

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN
ICT DAN GRAFIS MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN AWAL**

(Artikel)

Oleh:

**LEVINA RIZKI NARULITA
(1013031042)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2014**

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN ICT DAN GRAFIS MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN AWAL

Levina Rizki Narulita

Yon Rizal dan Tedi Rusman

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: This quasi experimental research aims to know the difference of learning media. Population in this research was eight grade students in SMP Kartikatama Metro, Lampung in academic year 2013/2014, the sample were VIII C and VIII D class chosen by using cluster random sampling technique. The results of the research are:(1) There is a difference achievement between ICT and graphic learning media;(2) Student learning outcomes that have a low initial learning capability using graphic media lower than students whose learning using ICT media;(3) student learning outcomes that have a high initial learning capability using ICT media higher than students learning to use the media graphic;(4) There is an interaction between the media of learning with prior knowledge.

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro, Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII C dan VIII D yang ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan:(1) Ada perbedaan hasil belajar antara media pembelajaran ICT dan grafis;(2) Hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan media grafis lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT;(3) Hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media grafis;(4) Ada interaksi media pembelajaran dengan kemampuan awal.

Kata Kunci: ICT, kemampuan awal, media grafis

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Di era perkembangan zaman yang semakin maju seperti saat ini, salah satu disiplin ilmu yang sangat perlu dikembangkan di dalam pendidikan adalah IPS Terpadu. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu disiplin ilmu yang mengajarkan kepada siswa agar lebih peka dalam mengenal dan memiliki kepedulian terhadap fenomena-fenomena sosial yang ada. Tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu kelompok dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling mendasar dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPS Terpadu di SMP Kartikatama Metro mengenai hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, nilai mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII pada saat mid semester dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil mid semester pada mata pelajaran IPS Terpadu yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70 hanya sebanyak 41 siswa atau 22,78 % dari 180 siswa. Sedangkan sebanyak 139 siswa atau 77,22 % dari 180 siswa yang belum mencapai daya serap materi. Kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2013/2014 masih rendah.

Djamarah (2006: 141) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut: a) Faktor intern (yang berasal dari dalam diri), meliputi: kemampuan awal, minat, kecerdasan, motivasi, dan disiplin.

b) Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri), meliputi: lingkungan, sarana dan prasarana belajar, dan guru.

Berdasarkan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar siswa yang belum optimal, perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar, yang dapat diatasi dengan penggunaan media dengan memperhatikan kemampuan awal siswa. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2011:15) mengemukakan bahwa, “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa”. Media pendidikan sudah dirasakan secara signifikan manfaatnya di dalam dunia pendidikan. Media pendidikan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga diharapkan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Dari beberapa media pembelajaran dalam penelitian ini menerapkan media ICT dan media grafis.

Media ICT adalah suatu perangkat yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. ICT mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke yang lainnya.

Media grafis dapat diartikan sebagai media yang tergolong media visual yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.

Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran

dengan baik. Kemampuan seseorang yang diperoleh dari pelatihan selama hidupnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2012: 115).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 6 kelas sebanyak 180 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2009: 61). Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 5 kelas, yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VIII C, dan VIII D sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kelas eksperimen. Hasil undian diperoleh kelas VIII C menggunakan media pembelajaran grafis dan kelas VIII D menggunakan media pembelajaran ICT. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa yang tersebar ke dalam kelas VIII C dan VIII D yang masing-masing berjumlah 36 siswa.

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan teknik tes. Uji persyaratan analisis data menggunakan:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya.

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

(Sudjana: 2011:466-467)

Kriteria pengujiannya adalah jika $L_{hit} < L_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus t-test. Dalam hal ini berlaku harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data sampel homogen dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data sampel tidak homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk n-1. (Sugiono, 2012:276)

Teknik analisis data menggunakan analisis varian dua jalan. Analisis varians atau Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Penelitian ini menggunakan Anava dua jalan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara media pembelajaran ICT dan media pembelajaran grafis pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dan menggunakan uji lanjut t-test dua sampel. T-test dua sampel digunakan untuk mengetahui mana diantara dua kelompok sampel yang berbeda secara signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Media ICT dengan Pembelajaran Menggunakan Media Grafis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS Terpadu siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar IPS Terpadu pada kelas pembanding. Dengan kata lain bahwa perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan media pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dengan kelas pembanding. Lebih tingginya hasil belajar IPS Terpadu kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas pembanding dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama, ternyata H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan menggunakan rumus analisis varians dua jalan diperoleh $F_{hitung} = 7,001 > F_{tabel} = 3,135$ dengan kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran ICT dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran grafis.

Kelas eksperimen dan kelas pembandingan diajar menggunakan media pembelajaran namun berbeda tipe. Kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran ICT dan kelas pembandingan menggunakan media pembelajaran grafis. Menurut Sadiman (2007:6) “Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.”

Perbedaan mendasar dari kedua media tersebut adalah media ICT berupa perangkat media berbasis teknologi maju yang dioperasikan melalui komputer dan diperlihatkan kepada para siswa melalui LCD Proyektor, sedangkan media grafis berupa pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Media pembelajaran ICT memberikan kesempatan kepada para siswa agar lebih aktif secara mandiri dalam belajar, karena dengan media ICT siswa mampu menambah wawasan secara mandiri meskipun di luar sekolah. Dengan media ICT siswa dapat lebih mudah materi yang disampaikan oleh guru, karena di samping disertai gambar dan suara, terdapat animasi yang menarik. Sedangkan Media Grafis merupakan media visual yang dapat menarik perhatian para siswa. Karena dengan penglihatan para siswa lebih mudah dan mempercepat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap media pembelajaran memiliki masing-masing karakteristik yang akan menjadi faktor pembeda dalam hasil belajar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati tahun 2009 yang berjudul “Pengaruh Media ICT & Persepsi siswa tentang Kompetensi Guru dalam Mengajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di kelas RSBI SMA N 2 Bandar Lampung TP 2008/2009” dengan hasil penelitian “pembelajaran media ICT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 80%”.

Implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran ICT dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran grafis karena diberi perlakuan yang berbeda seperti pendapat Commenius dalam

Sukiman (2012:9), yaitu: (1) Isi pelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak didik, (2) Sesuatu yang diajarkan harus mempunyai aplikasi praktis dalam kehidupan dan harus mengandung nilai bagi anak didik, dan (3) Bahan ajar disusun secara induktif, mulai dari yang mudah meningkat ke arah yang sulit.

2. Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa yang Memiliki Kemampuan Awal Rendah dengan Menggunakan Media Pembelajaran Grafis dan Media Pembelajaran ICT

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki kemampuan awal rendah pada kelas pembandingan lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis kedua, ternyata H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,468 > 2,0105$ dengan kriteria tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran grafis lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT.

Hal ini disebabkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah lebih tertarik untuk belajar menggunakan media ICT karena terdapat animasi menarik dan video yang lebih mudah dipahami sehingga kemauan siswa untuk memahami materi pelajaran lebih tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Arifin dan Setiawan (2012:44), bahwa peran media ICT dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah:

- a. Penyampaian materi pelajaran semakin menarik dan menyenangkan.
- b. Membantu peserta didik yang cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.
- c. Kualitas penerimaan informasi pelajaran yang lebih baik karena didukung dengan media interaktif.
- d. Peserta didik dapat belajar secara individual tanpa bantuan guru.
- e. Dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik dan mendalam.

Penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang telah dilakukan Surianta tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Dan Penggunaan Media ICT Terhadap Prestasi Belajar Matematika” yang menyatakan bahwa “prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan media *ICT* lebih baik secara signifikan daripada prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan media konvensional dengan *Q* hitung sebesar 3,336”.

3. Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa yang Memiliki Kemampuan Awal Tinggi dengan Menggunakan Media Pembelajaran ICT dan Menggunakan Media Pembelajaran Grafis

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas pembanding. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis ketiga, ternyata H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,952 > 2,0105$ dengan kriteria tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media grafis.

Menerapkan media pembelajaran apapun pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi tidaklah sulit karena siswa tersebut mudah memahami materi. Begitu pula dengan diterapkannya media pembelajaran ICT dan media grafis, sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa. Namun pada media pembelajaran ICT lebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran grafis dalam memasuki era globalisasi seperti sekarang ini, karena media ICT mengikuti perkembangan zaman dan mampu menghilangkan hal-hal yang membatasi dunia pendidikan sehingga lebih menarik bagi siswa dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Munir (2008:9), bahwa ICT akan menghilangkan batasan-batasan jarak, ruang, dan waktu yang membatasi dunia pendidikan, seperti:

- a. Pembelajar dapat dengan mudah mengakses proses pembelajaran dimanapun dia berada.
- b. Pembelajar dapat dengan mudah belajar dari para ahli/pakar, atau narasumber lainnya di bidang yang diminatinya.

Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian penulis salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ardila pada tahun 2013 dengan judul penelitian “Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Media Hand Out dan Media ICT Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro Kota Metro TP 2012/2013” yang menyatakan bahwa “Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan media Grafis. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,999)”.

4. Interaksi antara Penggunaan Media Pembelajaran dengan Kemampuan Awal Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan hasil analisa pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media grafis lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan media ICT pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

Pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan media grafis pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada hipotesis kedua dan ketiga H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat interaksi antara media pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan rumus analisis varians dua jalan, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,983 > 3,135$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_o dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Bila kita membandingkan nilai hasil rata-rata kedua kelompok yang diajar menggunakan media pembelajaran ICT dan media pembelajaran grafis yaitu

61,07 dengan nilai hasil belajar yang diajar menggunakan media pembelajaran grafis yaitu 58,47, terlihat bahwa di kelas media ICT lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar di kelas media grafis. Perbedaan ini dapat dibuktikan dengan uji hipotesis keempat. Kemudian bila kita membandingkan nilai rata-rata hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yakni 53,40 pada kelas media ICT dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yakni 54,24 pada kelas media grafis, maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelompok media ICT pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata belajar kelompok media grafis pada siswa kemampuan awal rendah.

Sedangkan bila kita membandingkan nilai rata-rata hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yakni 68,61 pada kelas eksperimen dengan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yakni 62,71 pada kelas pembandingan, maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelompok media ICT pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata belajar kelompok media grafis pada siswa kemampuan awal tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ips terpadu. Kemampuan awal setiap siswa berbeda, hal ini didukung oleh Sadiman (2007:173) yang mengatakan bahwa pada setiap siswa pada hakikatnya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan semacam ini dapat membawa akibat perbedaan-perbedaan pada kegiatan yang lain, misalnya soal kreativitas, gaya belajar, bahkan juga dapat membawa perbedaan dalam hal prestasi belajar siswa.

Salah satu penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian penulis adalah penelitian telah dilakukan oleh Praptiwi dan Jeffry Handhika (2012) yang berjudul “Efektivitas Metode Kooperatif Tipe GI Dan STAD Ditinjau Dari Kemampuan Awal“ yang menyatakan bahwa, terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada mata

pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Kartikatama Metro tahun pelajaran 2013/2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisa pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus analisis varians dua jalan maka diperoleh $F_{hitung} = 7,001 > F_{tabel} = 3,135$ dengan kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti Terdapat Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu antara Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Media ICT Dengan Pembelajaran Menggunakan Media Grafis.
2. Berdasarkan hasil analisa pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus t -test dua sampel independen maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,468 > 2,0105$ dengan kriteria tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Yang Memiliki Kemampuan Awal Rendah Yang Pembelajarannya Menggunakan Media Pembelajaran Grafis Lebih Rendah Dibandingkan Dengan Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Media Pembelajaran ICT.
3. Berdasarkan hasil analisa pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus t -test dua sampel independen maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,952 > 2,0105$ dengan kriteria tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Yang Memiliki Kemampuan Awal Tinggi Yang Pembelajarannya Menggunakan Media Pembelajaran ICT Lebih Tinggi Dibandingkan Dengan Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Media Pembelajaran Grafis.
4. Berdasarkan hasil analisa pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus analisis varians dua jalan maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,983 > 3,135$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti Terdapat Interaksi Antara Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Kemampuan Awal Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Studi Perbandingan Hasil Belajar Ips Terpadu Dengan Menggunakan Media Pembelajaran ICT Dan Media Pembelajaran Grafis Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Pada Siswa Kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2013/2014, maka peneliti menyarankan :

1. Sebaiknya pihak sekolah memberikan pengetahuan tambahan kepada guru-guru melalui pelatihan mengenai media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebaiknya para guru dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sebagai alternatif dalam pembelajaran di kelas.
3. Sebaiknya guru mata pelajaran IPS Terpadu lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar IPS Terpadu siswa meningkat.
4. Media pembelajaran ICT dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik berkemampuan awal rendah maupun tinggi, sehingga model ini baik digunakan dalam pembelajaran pada siswa. Namun, penerapannya disesuaikan dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Ardila, Yeni. 2013. *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Media Hand Out dan Media ICT Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro Kota Metro TP 2012/2013*. Skripsi FKIP Universitas Lampung

Arifin, Zainal,dkk. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta : PT. Skripta Media Creative

Arsyad,Azhar. 2011. *Media pengajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rhineka Cipta

Handika, Jeffry dan Praptiwi. 2012. *Efektivitas Metode Kooperatif Tipe GI Dan STAD Ditinjau Dari Kemampuan Awal*. IKIP PGRI Madiun : Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika

Hayati, Tri. 2009. *Pengaruh Media ICT & Persepsi siswa tentang Kompetensi Guru dalam Mengajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di kelas RSBI SMA N 2 Bandar Lampung TP 2008/2009*. Skripsi FKIP Universitas Lampung

Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis TIK*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Sadiman, Arif S, dkk. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Sudjana. 2011. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : PT.Pustaka Insan Madani